



**ANALISIS BENTUK GANGGUAN BERBAHASA ANAK SLB DI
KENAGARIAN CAROCOK ANAU AMPANG PULAI**

SKRIPSI

*diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora
Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Bung Hatta*

Oleh:

**ACHEL RAHAYU
NPM: 1910014111003**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2023**



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Bentuk Gangguan Berbahasa Anak SLB Di
Kenagarian Carocok Anau Ampang Pulau
Nama Mahasiswa : Achel Rahayu
NPM : 1910014111003
Program Studi : Sastra Indonesia
Fakultas : Ilmu Budaya

disetujui oleh

Pembimbing,

Dra. Iman Laili, M.Hum

diketahui oleh :

Dekan,



Diana Chitra Hasan, M.Hum., M.Ed., Ph.D.

Ketua Program Studi,

Dr. Endut Ahadiat, M.Hum.



LEMBAR PENGESAHAN

dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Bung Hatta

Judul Skripsi : Analisis Bentuk Gangguan Berbahasa Anak SLB
di Kenagarian Carocok Anau Ampang Pulau
Nama Mahasiswa : Achel Rahayu
NPM : 1910014111003
Program Studi : Sastra Indonesia
Fakultas : Ilmu Budaya

Padang, 10 Agustus 2023

Tim Penguji

1. Dra. Iman Laili, M. Hum
2. Dra. Eriza Nelfi, M.Hum.
3. Dr. Endut Ahadiat, M.Hum.

Tanda Tangan

- 1.
- 2.
- 3.

diketahui oleh :



Dekan,

Diana Chitra Husan, M.Hum., m.Ed., Ph.D.

Ketua Program Studi,

Dr. Endut Ahadiat, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda dengan di bawah ini :

Nama : **Achel Rahayu**
Npm : **1910014111003**
Program Studi : **Sastra Indonesia**
Fakultas : **Ilmu Budaya**
Judul Skripsi : **Analisis Bentuk Gangguan Berbahasa Anak SLB di
Kenagarian Carocok Anau Ampang Pulau**

Dengan ini saya menyatakan bahwa di dalam tugas akhir yang saya selesaikan, tidak ada karya yang diajukan ke perguruan tinggi mana pun untuk memperoleh gelar sarjana. Sepanjang pengetahuan saya, tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dikutip dalam naskah ini atau disebutkan atau didaftarkan secara tertulis.

Jika ada persamaan dan terbukti plagiat, saya bersedia diberi sanksi oleh pihak Universitas Bung Hatta berupa pembatalan tugas akhir saya dan gelar sarjana saya.

Padang, 10 Agustus 2023



Achel Rahayu

ANALISIS BENTUK GANGGUAN BERBAHASA ANAK SLB DI KENAGARIAN CAROCOK ANAU AMPANG PULAI

Achel rahayu¹, Iman Laili²

¹Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Bung Hatta

Email: achelrahayu09@gmail.com

²Dosen Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

ABSTRAK

Penelitian ini membahas bentuk gangguan berbahasa anak SLB. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk gangguan berbahasa pada anak Sekolah Luar biasa (SLB). Untuk menganalisis data digunakan teori Chaer dan Indah. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa data lisan. Untuk pengumpulan data digunakan metode simak dengan teknik rekam, teknik libat cakap, dan teknik catat. Selanjutnya untuk menganalisis data digunakan metode padan dengan teknik pilah unsur penentu atau PUP. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anak SLB di Kenagarian Carocok Anau Ampang Pulai bentuk gangguan berbahasa dapat disebabkan oleh (1) penyakit tunaganda yang bentuk jawabannya berupa (a) ujaran satu kata, (b) ujaran dua kata, (c) ujaran tiga kata, (d) ujaran empat kata atau lebih; (2) penyakit gangguan artikulasi yang bentuk jawabannya berupa (a) ujaran satu kata, (b) ujaran dua kata, (c) ujaran tiga kata, (d) ujaran empat kata atau lebih; (3) penyakit down syndrome yang bentuk jawabannya berupa (a) ujaran satu kata, (b) ujaran dua kata, (c) ujaran tiga kata, (d) ujaran empat kata atau lebih.

Kata Kunci: Gangguan berbahasa, SLB, Carocok Anau

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gangguan Berbahasa Anak SLB diKenagarian Carocok Anau Ampang Pulau Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Solawat dan salam penulis limpahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan terbaik bagi umat manusia. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Humaniora, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta. Dalam pengerjaan penulisan skripsi ini penulis mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Ibu Diana Chitra Hasan, M.Hum., M.Ed., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta yang telah memberi izin melakukan penelitian;
2. Bapak Dr. Endut Ahadiat, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Sastra Indonesia;
3. Ibu Dra. Iman Laili, M.Hum, sebagai pembimbing;
4. Ibu Dra. Eriza Nelfi, M. Hum dan Dr. Endut Ahadiat, M. Hum, selaku dosen penguji;
5. Seluruh Dosen Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis kuliah di Universitas Bung Hatta;
6. Selanjutnya, kepada Bapak/Ibu Tata Usaha (TU) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta yang telah memberikan bantuannya kepada penulis dalam keperluan registrasi akademis;

7. Kedua orang tuaku Juliartis dan Musniati yang selalu memberikan doa serta semangat untuk penulis melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi. Terima kasih ayah dan ibu atas segalanya yang telah engkau beri;
8. Abang, kakak, dan adik (Asep kurnia, S.Tr.Pi, Yulia Musna Dewi, S.Tr.Pi dan Jingga Wellyam) yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk penulis;
9. Kemudian, kepada teman-teman Sastra Indonesia dan pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Demikian skripsi ini penulis buat, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 30 juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAKv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Masalah Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORETIS	7
2.1 Kajian Teoretis	7
2.2 Tinjauan Pustaka	9
2.3 Kerangka Konseptual	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	13
3.1 Metode Penelitian.....	13
3.2 Sumber Data.....	13
3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	14
3.4 Metode dan Teknik Analisis Data.....	15
BAB IV ANALISIS BENTUK GANGGUAN BERBAHASA ANAK SLB DI KENAGARIAN CAROCOK ANAU AMPANG PULAI	17
4.1 Penyakit Anak Tunaganda	17
4.1.1 Ujaran Satu kata	18
4.1.2 Ujaran Dua Kata.....	27
4.1.3 Ujaran Tiga kata.....	33

4.1.4 Ujaran Empat Kata atau Lebih.....	33
4.2 Penyakit Anak Gangguan Artikulasi.....	36
4.2.1 Ujaran Satu kata.....	36
4.2.2 Uajaran Dua Kata.....	41
4.2.3 Ujaran Tiga kata.....	49
4.2.4 Ujaran Empat Kata atau Lebih.....	52
4.3 Penyakit Anak Down Syndrome.....	56
4.3.1 Ujaran Satu kata.....	56
4.3.2 Uajaran Dua Kata.....	60
4.3.3 Ujaran Tiga kata.....	63
4.3.4 Ujaran Empat Kata atau Lebih.....	65
BAB V PENUTUPAN	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DATA INFORMAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan alat komunikasi antarmanusia yang menjadi ciri khas bahwa manusia makhluk yang selalu berkomunikasi dan bersosialisasi. Dengan berbahasa, manusia bisa mengungkapkan segala sesuatu yang dirasakan, dihayati, dialami dan dipikirkan. Menurut Chaer (2009:1) bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, maksudnya tidak ada hubungan wajib antara lambang sebagai hal yang menandai yang berwujud kata atau leksem, dengan benda atau konsep yang ditandai, yaitu referen dari kata atau leksem tersebut. Ilmu yang mengkaji bahasa adalah linguistik. Linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau yang menjadikan bahasa menjadi objek kajiannya (Chaer, 2012:1). Salah satu kajian di bidang linguistik adalah psikolinguistik.

Menurut Dardjowidjojo (2003:7) psikolinguistik adalah studi tentang proses-proses mental dalam pemakaian bahasa. Psikolinguistik juga mengkaji gangguan-gangguan yang terjadi saat memproduksi bahasa dan proses berbahasa manusia. Sementara itu, Chaer (2009:148) menyatakan

Gangguan berbahasa secara garis besar dapat dibagi dua. Pertama, gangguan akibat faktor medis, dan yang kedua, akibat faktor lingkungan sosial. yang di maksud dengan faktor medis adalah gangguan, baik akibat kelainan fungsi otak maupun akibat kelainan alat-alat bicara. Yang dimaksud dengan faktor lingkungan sosial adalah lingkungan kehidupan yang tidak alamiah manusia, seperti terselisih atau terisolasi dari lingkungan kehidupan masyarakat manusia yang sewajarnya.

Gangguan berbahasa anak Sekolah Luar Biasa pada umumnya disebabkan gangguan pada disfungsi otak dan alat-alat bicara. Mereka yang memiliki gangguan disfungsi otak dan alat bicara memiliki hambatan saat memproduksi bahasa atau menerima bahasa. Secara medis gangguan berbahasa dapat dibedakan menjadi tiga golongan. Pertama gangguan berbicara, gangguan berbicara merupakan aktivitas motorik yang mengandung modalitas psikis. Yang kedua gangguan berbahasa, berbahasa berarti berkomunikasi dengan menggunakan suatu bahasa. Bagaimana kemampuan berbahasa dikuasai manusia, berkaitan erat dan sejalan dengan perkembangan manusia yang baru lahir itu. Yang ketiga gangguan berfikir, dalam sociolinguistik ada dikatakan bahwa setiap orang mempunyai kecenderungan untuk menggunakan perkataan-perkataan yang disukainya sehingga corak bahasanya adalah khas bagi dirinya (Sidharta, dalam Chaer:2009:148).

Gangguan berbahasa faktor medis sebuah penyakit yang mereka bawa dari lahir seperti anak *Down Syndrome* (DS). Down Syndrome adalah gangguan perkembangan anak yang bersifat medis dan secara tipikal buhan hanya menjadikan anak memiliki abnormalitas secara fisik melainkan juga secara mental (Indah, 2017:162-163).

Dalam penelitian ini penulis membahas bentuk gangguan berbahasa pada anak Sekolah Luar Biasa di Kenegarian Carocok Anau Ampang Pulai. Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan sekolah tempat anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, emosi dan sosial. Anak-anak ini dalam perkembangannya memiliki hambatan dan keterbatasan sehingga perkembangannya tidak sama dengan anak sebayanya. Sekolah Luar Biasa (SLB) diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus agar mendapatkan layanan dasar

yang dapat membantu mendapatkan akses pendidikan. Anak berkebutuhan khusus memiliki keterbatasan atau gangguan saat ia berbahasa, seperti yang terlihat pada uraian data berikut:

1. Konteks: Peristiwa ini terjadi di lapangan Sekolah Luar Biasa (SLB) Binar Tarusan. Saat itu informan sedang berolahraga bersama salah seorang gurunya yang bernama Bapak Ben. Bapak Ben memerintahkan beberapa orang murid untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Perhatikan data berikut.

P: Apa olahraga kesukaan mu?.

Inf 5 :*Atket.*

Basket.
'Basket'.

Inf 6 :*Lali, nang.*

Lari, berenang.
'Lari, berenang'.

Inf 7 :*Ipat kayet.*

Lompat karet.
'Lompat karet'.

Inf 8 :*Enang.*

Berenang.
'Berenang'.

Informan 5 mengucapkan satu kata *atket* 'basket' saat menjawab pertanyaan yang diajukan. Suku kata pertama diucapkan *at*, dan suku kata terakhir *ket* diucapkan dengan jelas. Pola kata *atket* 'basket' tersebut adalah VK + KVK → at + ket.

Informan 6 mengucapkan dua kata *lali nang* 'lari berenang' saat menjawab pertanyaan yang diajukan. Kata pertama yang diucapkan *lali* 'lari', suku kata pertama *la* diucapkan dengan jelas, suku kata terakhir diucapkan *li*. Pola kata *lali* 'lari' tersebut adalah KV + KV → la + li. Kata kedua diucapkan *nang*. suku kata

pertama dan kedua tidak diucapkan, sementara suku kata terakhir *nang* diucapkan dengan jelas. Pola kata *nang* ‘berenang’ tersebut adalah KVK → naŋ.

Informan 7 mengucapkan dua kata *ipat kayet* ‘lompat karet’ saat menjawab pertanyaan yang diajukan. Kata pertama yang diucapkan *ipat* ‘lompat’, suku kata pertama diucapkan *i*, suku kata terakhir *pat* diucapkan dengan jelas. Pola kata *ipat* ‘lompat’ tersebut adalah V + KVK → i + pat. Kata kedua diucapkan *kayet*, suku kata pertama diucapkan *ka* dengan jelas, dan suku kata terakhir diucapkan *yet*. Pola kata *kayet* ‘karet’ tersebut adalah KV + KVK → ka + yet.

Informan 8 mengucapkan satu kata *enang* ‘berenang’ saat menjawab pertanyaan yang diajukan. Suku kata pertama diucapkan *e*, dan suku kata terakhir *nang* diucapkan dengan jelas. Pola kata *enang* ‘berenang’ tersebut adalah V + KVK → e + naŋ.

Dari uraian di atas, sepengetahuan penulis penelitian gangguan berbahasa anak Sekolah Luar Biasa di Kenegarian Carocok Anau Ampang Pulau belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti gangguan berbahasa pada anak Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kenegarian Carocok Anau Ampang Pulau Kecamatan Koto XI Tarusan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah

1. bentuk gangguan berbahasa anak Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kenegarian Carocok Anau Ampang Pulau;

2. bentuk gangguan berbicara anak Sekolah Luar Biasa (SLB) di kenagarian Carocok Anau Ampang;
3. bentuk gangguan berfikir anak Sekolah Luar Biasa (SLB) di kenagarian;

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, batasan masalah yang di bahas fokus pada bentuk gangguan berbahasa anak Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kenagarian Carocok Anau Ampang Pulau.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian adalah bagaimana bentuk gangguan berbahasa anak Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kenagarian Carocok Anau Ampang Pulau.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah mendeskripsikan bentuk gangguan berbahasa anak Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kenagarian Carocok Anau Ampang Pulau.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi

1. pembaca, hasil penelitian ini menambah wawasan pembaca tentang gangguan berbahasa pada anak Sekolah Luar Biasa (SLB) di kenagarian Carocok Anau.
2. ilmu pengetahuan, dapat memperluas pengetahuan tentang kajian bidang linguistik;

3. peneliti, dapat dijadikan referensi sebagai tinjauan awal penelitian lanjutan dan sejenisnya.